

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bunyi teratur yang disusun sedemikian rupa menjadi sebuah karya yang memiliki makna. Musik dapat menyampaikan makna melalui bunyi yang disusun secara teratur dengan ritme, melodi dan harmoni sehingga mengandung unsur keselarasan dan keharmonisan dan dapat dinikmati oleh manusia. Ritme adalah susunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Melodi adalah rangkaian nada yang memiliki tinggi dan rendah yang disusun dan diatur sehingga menjadi kalimat lagu. Harmoni merupakan ilmu yang mempelajari tentang keselarasan bunyi antara ritme dan harmoni.

Musik juga sangat memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk kebudayaan. Fungsi musik dalam kebudayaan sangat dekat dan sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam kebudayaan. Musik berfungsi sebagai pengiring sebuah upacara keagamaan, kematian, pernikahan, ritual, dan hiburan. Oktavianus (2017:2) dalam artikel menyebutkan bahwa musik sangat penting dalam kebudayaan. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya, dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam formal maupun informal. Musik dapat digunakan pada acara adat, seperti upacara religi, pernikahan, mengiringi tari-tarian, hiburan, serta memanggil roh leluhur, dan lain-lain sebagainya.

Musik dan pertunjukan merupakan satu kesatuan yang saling terikat. Musik menjadi fondasi pada sebuah pertunjukan dalam menyampaikan gagasan serta makna dari pertunjukan. Suroso (2018:76) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa musik dalam seni pertunjukan ketoprak dor berfungsi memberi dampak estetis terhadap pertunjukannya, membangun ilustrasi serta memberi penguatan karakter aktor, sebagai iringan gerak tari dan perangsang semangat seniman dalam melakoni pertunjukan, dan mengiringi tembang. Berdasarkan pendapat tersebut maka kaitannya pada penelitian ini adalah fungsi musik pada sebuah pertunjukan kebudayaan adalah sebagai medium dalam menyampaikan segala pesan serta gagasan yang terdapat pada sebuah pertunjukan dan kebudayaan.

Budaya dan kebudayaan memiliki defenisi yang berbeda tapi saling berkaitan. Budaya merupakan hasil cipta dari akal dan perasaan yang berkaitan dengan cara hidup manusia dan berkembang di masyarakat. (Fan, Ying 2000) dalam jurnalnya mengatakan bahwa "*A national culture is best embodied in the values its people hold. Cultural values shape people's beliefs and attitudes and guide their behaviour. Values have been described as enduring beliefs that specific modes of conduct or states of existence are socially preferable to their opposites*" yang artinya budaya nasional paling baik diwujudkan dalam nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Nilai-nilai budaya membentuk keyakinan dan sikap orang serta memandu perilaku mereka, sedangkan kebudayaan adalah buah atau hasil dari penciptaan akal dan budi manusia yang meliputi kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

Kebudayaan memiliki ciri khas yang menjadikannya sebagai simbol dari kebudayaan tersebut. Suatu ciri khas kebudayaan dapat dilihat dari musik yang digunakan. Kajian musik terdapat kajian teks dan konteks. Kajian teks merupakan kajian musik dari segi peraturan nada dan sistem nada serta aspek estetikanya yakni notasi, melodi, ritme, tangga nada, struktur musik, dinamika, dan tempo. Kajian konteks merupakan kajian musik terhadap kebudayaan dan lingkungan sekitar, seperti bentuk penyajian, fungsi, peran, dan makna. Sudrajat Ridho (2015:3) dalam jurnalnya mengatakan bahwa sebagai peristiwa bunyi suatu karya musik dibahas dan dikaji berdasarkan parameter musik seperti ritme, tempo, melodi, tanda ekspresi, harmoni, instrumenasi, teknik permainan instrumen musik, dan struktur musiknya, sedangkan sebagai peristiwa budaya pembahasannya lebih kepada bentuk penyajian, fungsi, dan peran, dan maknanya bagi masyarakat.

Diantara beragamnya kebudayaan yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah kebudayaan suku Mandailing. Suku Mandailing merupakan salah satu suku yang terdapat di Sumatera Utara. Suku Mandailing memiliki serangkaian upacara adat, kesenian, dan ritual yang sangat menarik, salah satunya adalah ritual *moncak*. *Moncak* adalah seni bela diri dari suku mandailing, dimana orang yang melakukan moncak disebut *parmoncak*. Hal yang sangat menarik pada ritual *moncak* ini adalah hubungan antara musik dan ritual *moncak*. Musik sangat berpengaruh dalam proses ritual *moncak*, antara pemusik dan *parmoncak* seperti sejiwa pada saat ritual *moncak* berlangsung. Daulay Refida (2016:1) dalam jurnalnya mengatakan bahwa Tari *Moncak* adalah tari yang menggambarkan

bentuk seni bela diri yang dimana pada Tari Moncak memiliki alur cerita dan musik pengiring tari yang berfungsi sebagai penambah suasana.

Bentuk penyajian dari ritual *moncak* biasanya diiringi dengan ansambel *gordang* sambil dengan instrumen *saleot* sebagai pembawa melodi. Zahar Azzah (2020:17) dalam skripsi menyebutkan bahwa pada bentuk penyajian musik atau pagelaran musik dimana musik ditampilkan dalam bentuk pertunjukan ke hadapan penonton atau khalayak luas. Sejalan dengan pendapat tersebut, pada penelitian ini ritual *moncak* biasanya disajikan atau ditampilkan pada berbagai acara, seperti pernikahan, penyambutan tamu dari luar daerah, dan acara karnaval kebudayaan.

Suku Mandailing memiliki alat musik tradisional yang digunakan untuk mengiringi upacara adat, kesenian, dan ritual diantaranya adalah : *gordang sambilan, saleot, ogung, mongmongan, dan cepcep*. Sari (2018:2) dalam jurnalnya mengatakan bahwa beragam jenis suku/ etnis dan tradisi dari keunikan masyarakat Indonesia itu sangat berkaitan erat dengan keberadaan musik-musik daerah yang dikembangkan disetiap daerah di Nusantara. Sumatera Utara ada berbagai jenis musik etnis dan instrumennya yang masih digunakan dalam memenuhi kebutuhan acara adat.

Seiring berkembangnya zaman, eksistensi kebudayaan di Indonesia khususnya kebudayaan suku mandailing ritual *moncak* sudah jarang dikenal oleh masyarakat dan pemuda sebagai generasi penerus kebudayaan dikarenakan kuatnya pengaruh dari kebudayaan-kebudayaan asing dan semakin mendalamnya arus globalisasi terhadap masyarakat Indonesia khususnya masyarakat suku

Mandailing. Purba Hannastasya (2018:1) dalam jurnalnya mengatakan bahwa kebudayaan Indonesia di zaman modern ini sangat jauh tertinggal bahkan hampir punah dikarenakan masuknya kebudayaan-kebudayaan barat yang telah menghipnotis para pemuda sebagai penerus bangsa Indonesia, kebudayaan merupakan warisan leluhur yang dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia, kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan hasil cipta masyarakatnya.

(Nasution et al., 2016) dalam jurnalnya mengatakan bahwa Adat dan tradisi yang diwarisi oleh nenek moyang kita harus dilestarikan dan dipertahankan karena mengandung nilai-nilai luhur dan norma sosial yang mungkin menjadi filosofi hidup kita. Tradisi dan budaya yang begitu dinamis dan selalu dipengaruhi oleh kondisi sosial khususnya di jaman globalisasi, Faktanya, globalisasi menawarkan peluang untuk sukses didukung dengan teknologi yang canggih.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada salah satu pimpinan dari grup ansambel *gordang sambilan* “*Sinondang Ulu Pungkut*” bahwa eksistensi ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing ini sudah hampir punah. Hal ini dikarenakan terlalu mendalamnya pengaruh kebudayaan asing dan mendalamnya globalisasi yang melekat pada masyarakat dan pemuda penerus generasi, serta tidak terdapatnya repertoar musik, khususnya repertoar musik *saleot* sebagai instrumen melodis yang merupakan bagian dari ritual *moncak*, sehingga ritual *moncak* sudah tidak dikenal lagi oleh masyarakat khususnya masyarakat Mandailing.

Ada beberapa kelompok/grup ansambel *gordang sambilan* yang tersebar di Sumatera Utara yang biasanya melakukan kegiatan ritual *moncak* dalam sebuah upacara adat pernikahan. Penulis mengangkat grup ansambel *Sinondang Ulu*

Pungkut yang bertempat tinggal di desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Kajian musik yang akan dibahas pada penelitian ini terfokus pada struktur Melodi, fungsi musik, dan bentuk penyajian pada ritual *moncak*. Struktur melodi merupakan rangkaian nada yang disusun memiliki satu kesatuan sehingga memiliki gagasan. Nasution Wiwin Syahputra (2012:36) dalam tesisnya menyebutkan bahwa struktur adalah bangunan (teoritis) yang terdiri dari atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini merujuk kepada struktur melodi, struktur melodi terdiri dari beberapa unsur yaitu : tangga nada, wilayah nada, nada dasar, formula melodi, interval, jumlah nada, pola kadens, dan kontur. Alasan mengapa penulis hanya mengkaji struktur melodi dalam kajian tekstual, karena sepanjang pengetahuan penulis, masih belum terdapatnya kajian mengenai struktur melodi yang digunakan pada ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing. Penulis juga ingin mengetahui fungsi musik dalam ritual *moncak*, dan bentuk penyajian pada kegiatan ritual *moncak*. Penulis juga merupakan seorang putri daerah yang bersuku Mandailing, sangat ingin mengetahui bagaimana kebudayaan mandailing yang sudah sangat jarang dilakukan pada masa ini, sehingga kebudayaan ritual *moncak* ini tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya. Melalui penelitian ini, kebudayaan ritual *moncak* Mandailing bisa terus terlestari dan dipertahankan dengan mengkaji struktur melodi, fungsi musik, dan bentuk penyajian sehingga bisa menjadi informasi kepada masyarakat,

budayawan, serta akademisi dan praktisi mengenai ritual *moncak* yang merupakan bagian dari kebudayaan Mandailing

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “ Kajian Musik Sebagai Bagian Dari Ritual *Moncak* Dalam Kebudayaan Mandailing Di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis ”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian diperlukan untuk menjelaskan adanya beragam permasalahan yang terdapat pada suatu konteks. dengan adanya identifikasi masalah, permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas dan menjadi terarah serta dapat dipahami dengan mudah. Nugrahani (2014:78) menyebutkan bahwa dalam rangka proses penemuan masalah penelitian, sebelum masalah dapat dirumuskan dengan spesifik dan terfokus, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan dikaji. Masalah muncul karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2016:206) menyebutkan bahwa masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kajian struktur melodi yang digunakan sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.

2. Fungsi musik sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
3. Bentuk penyajian musik sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
4. Eksistensi ritual *moncak* dalam kebudayaan mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
5. Alat musik yang digunakan pada ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas dan kompleksnya cakupan masalah, Batasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan permasalahan mudah untuk dipecahkan. Sugiyono (2016:207) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari sosial (lapangan).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kajian struktur melodi sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.

2. Fungsi musik sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
3. Bentuk penyajian musik sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah diperoleh berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah disusun. Trisliatanto (2020: 112) perumusan masalah atau *research problem*, diartikan sebagai suatu kegiatan yang memformulasi pertanyaan terhadap suatu fenomena yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur melodi yang digunakan sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis?
2. Bagaimana fungsi musik sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sugiyono (2016:290) secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur melodi yang digunakan sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui fungsi musik sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik sebagai bagian dari ritual *moncak* dalam kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kegunaan yang diperoleh dari penelitian yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dan pemecahan masalah. Sugiyono (2016:3) melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- 1.1. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini.
- 1.2. Sebagai sumber literatur bagi ruang lingkup kepastakaan Universitas Negeri Medan.
- 1.3. Sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.
- 1.4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan terkait Kajian Musik Sebagai Bagian Dari Ritual *Moncak* Dalam Kebudayaan Mandailing di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.

2. Manfaat Praktis

- 2.1. Sebagai bahan informasi mengenai kajian musik sebagai bagian dari ritual moncak dalam kebudayaan mandailing di desa Bintang Meriah kecamatan batang kuis kepada pembaca.
- 2.2. Untuk melestarikan dan mempertahankan kebudayaan khususnya kebudayaan mandailing
- 2.3. Sebagai referensi bagi budayawan yang ingin mengkaji penelitian yang sesuai dengan topik penelitian ini.